

Unit I

Pembelajaran Kontekstual dalam Pengembangan Kecakapan Hidup



Pendahuluan

Pembelajaran di dalam kelas, pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu siswa **BERTAHAN HIDUP** atau bahkan **MEWARNAI KEHIDUPAN**. Karena itu, pembelajaran di sekolah tidak seharusnya diarahkan untuk sekedar mengenal, mengingat, atau memahami ilmu pengetahuan. Siswa harus mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya untuk bekal mereka dalam mengenali dan mengatasi masalah kehidupan, atau bahkan dalam menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan.

Kecakapan untuk bisa bertahan hidup atau bahkan mewarnai kehidupan ini dikenal dengan istilah *Life Skills* atau Kecakapan Hidup. Kecakapan Hidup ini dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu: (a) Kecakapan Personal, (b) Kecakapan Sosial, (c) Kecakapan Akademis, dan (d) Kecakapan Vokasional (Kejuruan).

Di dalam kesempatan ini, hanya ada 2 kelompok kecakapan hidup yang akan dikembangkan, yaitu Kecakapan Akademis dan Kecakapan Sosial. Dari Kecakapan Akademis akan dikembangkan Kecakapan dalam Memecahkan Masalah dan dalam Pengambilan Keputusan. Dari Kecakapan Sosial akan dikembangkan kecakapan bekerja dalam kelompok dan kecakapan belajar secara kooperatif. Selama ini, di jenjang SMP telah dikembangkan pola pembelajaran kontekstual. Pola pembelajaran kontekstual ini memiliki beberapa ciri, antara lain menuntut siswa untuk aktif dan kreatif, menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar, dan bekerja dalam kelompok. Tampak, pembelajaran kontekstual memiliki kontribusi untuk pengembangan kecakapan hidup. Akan tetapi, meskipun telah dilatihkan secara intensif, pembelajaran kontekstual belum diterapkan secara mantap.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta diarahkan untuk menyadari pentingnya peranan pembelajaran kontekstual dalam pengembangan kecakapan hidup siswa. Secara khusus, peserta pelatihan diharapkan mampu:

- Menentukan keterampilan/kecakapan hidup yang bisa dikembangkan melalui pembelajaran kontekstual.
- Menemukan strategi untuk meningkatkan komitmen guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual di kelas.



Pertanyaan Kunci

Beberapa pertanyaan kunci yang perlu mendapatkan jawaban dari kegiatan ini antara lain:

- Kecakapan hidup apa saja yang bisa dikembangkan oleh pembelajaran kontekstual?
- Strategi apa yang bisa digunakan supaya guru mau menerapkan pembelajaran kontekstual secara terus-menerus di kelas?



Petunjuk Umum

Agar pelaksanaan sesi ini dapat berjalan dengan baik, berikut disampaikan beberapa petunjuk umum.

- Fasilitator hendaknya mendorong peserta untuk aktif mengamati video pembelajaran IPA dan menemukan aspek kecakapan hidup yang terdapat di dalamnya.
- Manakala tidak ada video atau video tidak bisa ditayangkan, alternatif yang bisa dilakukan adalah: (1) Introduction: menyampaikan tujuan dan skenario; (2) Connection: presentasi tentang kecakapan hidup dan Pembelajaran Kontekstual; (3) Application: diskusi kelompok potensi Pembelajaran Kontekstual dalam pembentukan kecakapan hidup dan cara meningkatkan komitmen guru dalam menerapkan Pembelajaran Kontekstual di kelas; (4) Reflection: merenungkan kembali tujuan dan proses serta hasil yang telah dicapai; dan (5) Extension: membaca informasi tambahan dan materi-materi pembelajaran kontekstual dan kecakapan hidup untuk memantapkan pemahaman tentang kedua hal tersebut.
- Fasilitator hendaknya menyediakan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual secara tertulis, sehingga bisa dijadikan bahan oleh peserta untuk mengidentifikasi kontribusi pembelajaran kontekstual dalam pengembangan kecakapan hidup.
- Fasilitator hendaknya mendorong peserta untuk mengeluarkan pendapatnya secara objektif sehingga menghasilkan pemikiran yang tepat sasaran.



Sumber dan Bahan

- Rekaman video yang memuat kecakapan hidup
- Catatan tentang Prinsip-prinsip Pembelajaran Kontekstual

- Handout Peserta 1.1: Identifikasi Aspek Kecakapan Hidup dalam Tayangan Video
- Handout Peserta 1.2: Identifikasi Potensi Pakem/CTL untuk Kecakapan Hidup
- Handout Peserta 1.3: Identifikasi Faktor dan Upaya Peningkatan Komitmen dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual
- Informasi Tambahan 1.1: Prinsip-prinsip Pembelajaran Kontekstual
- Informasi Tambahan 1.2: Definisi Kecakapan Hidup
- Kertas Flipchart, spidol, pulpen, post it berwarna, kertas catatan, penempel kertas, lem, dan gunting.



Waktu

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini adalah 90 menit. Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada setiap tahapan penyampaian sesi ini.



ICT

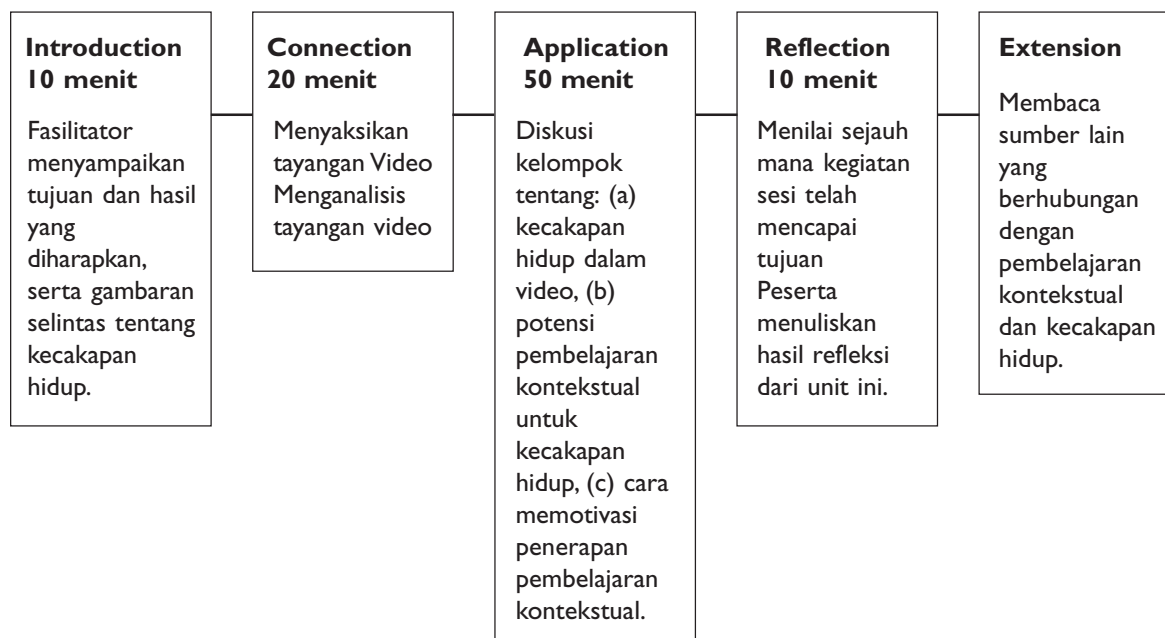
Penggunaan TIK untuk mendukung sesi ini bukan merupakan keharusan tetapi kalau memungkinkan dapat disediakan:

- Proyektor LCD
- Laptop atau personal computer untuk presentasi
- Layar proyektor LCD

Namun demikian, fasilitator harus tetap siap apabila peralatan yang diharapkan tidak tersedia. Fasilitator harus menyiapkan presentasi dengan menggunakan OHP atau dengan menggunakan kertas flipchart.



Ringkasan Sesi



Perincian Langkah-langkah Kegiatan



Introduction (10 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan tujuan dan hasil yang diharapkan dari kegiatan sesi ini
- (2) Fasilitator menyampaikan beberapa catatan terkait dengan kecakapan hidup untuk jenjang SMP
- (3) Fasilitator menyampaikan bahwa sebentar lagi peserta akan diajak menonton tayangan video. Mereka dituntut memperhatikan dan merekam aspek-aspek kecakapan hidup yang terdapat dalam tayangan video tersebut.
- (4) Fasilitator mengingatkan bahwa rekaman tersebut akan dimanfaatkan dalam diskusi selanjutnya.



Connection (20 menit)

- (1) Fasilitator menyediakan dan membagikan Handout Peserta 1.1: Identifikasi Aspek Kecakapan Hidup dalam Tayangan Video untuk diisi oleh peserta. Format terdiri atas tiga kolom dan tiga



Catatan untuk Fasilitator

Terdapat bermacam-macam kecakapan hidup yaitu:

- a) Kecakapan personal,
- b) Kecakapan sosial,
- c) Kecakapan akademis, dan
- d) Kecakapan kejuruan atau vokasional.

Untuk jenjang SMP, jenis kecakapan hidup yang menjadi fokus program pelatihan ini adalah:

- a) Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan,
- b) Kerja kelompok dan belajar secara kooperatif.

baris. Kolom pertama berisikan aspek kecakapan hidup. Kolom kedua berisi tempat untuk menuliskan deskripsi dari kejadian dalam tayangan video yang cocok dengan pengembangan aspek kecakapan hidup. Kolom ketiga berisi saran perbaikan pembelajaran apabila upaya pengembangan kecakapan hidup tidak tampak dalam tayangan video tersebut.

- (2) Fasilitator menayangkan suatu video pembelajaran mata pelajaran IPA, upayakan gambar dan suara dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta dari tempat duduknya.
- (3) Fasilitator memantau dan mendorong setiap peserta agar mengisi format yang telah diberikan.



Application (50 menit)

Kegiatan 1: Diskusi Tayangan Video (10 menit)

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk duduk berkelompok kecil
- (2) Fasilitator, secara klasikal, mengajak peserta untuk berbagi tentang temuan dari hasil pengamatan video, dan menekankan bahwa **“Pembelajaran Kontekstual tampaknya mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan kecakapan hidup”**.

Kegiatan 2: Diskusi Potensi Pembelajaran Kontekstual (20 menit)

- (1) Fasilitator membagikan Informasi Tambahan 1.1 yang berisikan beberapa prinsip pembelajaran kontekstual
- (2) Fasilitator membagikan Handout Peserta 1.2: Identifikasi Potensi Pakem/CTL untuk Kecakapan Hidup dan meminta peserta untuk mendiskusikan potensi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan kecakapan hidup ditinjau dari masing-masing prinsip yang diberikan.
- (3) Tuliskan hasil diskusi di kertas flipchart untuk dipajangkan.



Catatan untuk Fasilitator

Beberapa prinsip dalam pembelajaran kontekstual antara lain:

1. mendorong anak belajar secara aktif (*learning by doing*).
2. mendorong anak berkreasi dengan menggunakan pikirannya sendiri, tidak sekedar meniru pikiran guru atau teman
3. mendorong anak melakukan inkuiri dan mempertanyakan (*questioning*) terhadap informasi yang dibutuhkan
4. mendorong anak belajar secara bersama-sama dalam masyarakat belajar
5. mendorong digunakannya asesmen yang otentik
6. mendorong anak untuk selalu melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dilakukan

- (4) Fasilitator menekankan **“Mengingat Pentingnya Peran Pembelajaran Kontekstual dalam Pengembangan Kecakapan Hidup, dan Masih Rendahnya Komitmen Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual, Perlu Diidentifikasi Faktor dan Upaya yang Bisa Dilakukan untuk Meningkatkan Komitmen Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual”**

Kegiatan 3: Diskusi Upaya Peningkatan Komitmen Guru (20 menit)

- (1) Fasilitator membagikan Handout Peserta 1.3: Identifikasi Faktor dan Upaya Peningkatan Komitmen Menerapkan Pembelajaran Kontekstual dan diskusikan dalam kelompok.
- (2) Tuliskan hasil diskusi di kertas *flipchart* dan memajangkan hasilnya di dalam ruangan.
- (3) Fasilitator memandu peserta untuk berkeliling dan menemukan serta menuliskan ide yang muncul di setiap kelompok dan ide atau isu yang unik di setiap kelompok.
- (4) Fasilitator selanjutnya memberikan penguatan tentang potensi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan kecakapan hidup dan memotivasi peserta untuk menerapkan pembelajaran kontekstual demi dimiliki dan terkuasainya kecakapan hidup.



Reflection (10 menit)

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk merenungkan kembali apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai atau belum.
- (2) Fasilitator mendorong peserta untuk menuliskan hal penting yang mereka pelajari saat itu, mengapa hal itu dipandang lebih penting dari hal lain yang juga dipelajari pada sesi itu, hal penting apa lagi yang masih diperlukan agar menjadi lebih baik lagi, serta apa rencana tindak lanjut terkait dengan telah dimilikinya hal penting tersebut.



Extension

Fasilitator mendorong peserta untuk:

- (1) Menggali dan menemukan butir-butir penting lain tentang pembelajaran kontekstual dan kecakapan hidup.
- (2) Mempelajari dan mencermati Informasi Tambahan 1.2: Definisi Kecakapan Hidup yang disediakan di unit ini.
- (3) Mengidentifikasi salah satu pengalaman pembelajaran yang paling tinggi (paling rendah) kadar penerapan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kontekstualnya. Mengapa bisa terjadi?
- (4) Mencari strategi bagaimana membantu guru mau dan mampu menerapkan pembelajaran yang kadar kontekstualnya lebih tinggi?



Pesan Utama

Pembelajaran Kontekstual memiliki potensi yang besar untuk pengembangan kecakapan hidup. Karena itu, guru perlu terus menerus berupaya menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran yang dilakukan sehari-hari secara efektif dan efisien.



Handout Peserta I.1

Identifikasi Aspek Kecakapan Hidup dalam Tayangan Video

Petunjuk: Tuliskan secara deskriptif temuan aspek kecakapan dalam tayangan video pada kolom ke-2 dan ide pengembangan aspek kecakapan hidup pada kolom ke-3

Aspek Kecakapan Hidup yang Seharusnya Dikembangkan	Terlihat dalam Tayangan Video, yaitu ketika	Tidak Terlihat dalam Tayangan Video, tetapi Bisa Dikembangkan dengan
Pemecahan Masalah/ Pengambilan Keputusan		
Kerja Kelompok/ Pembelajaran Kooperatif		



Handout Peserta 1.2

Identifikasi Potensi Pakem/CTL untuk Kecakapan Hidup

Petunjuk: Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan bila aspek PAKEM/CTL tersebut berkontribusi dalam pengembangan kecakapan hidup.

PRINSIP-PRINSIP CTL	KONTRIBUSI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL dalam PENGEMBANGAN:	
	Kecakapan Akademis (Pemecahan Masalah, Pengambilan Keputusan, dll)	Kecakapan Sosial (Bekerja dan Belajar secara Kooperatif, dll.)
Anak belajar aktif (<i>learning by doing</i>)		
Anak menggunakan pikirannya sendiri		
Anak melakukan inkuiri dan selalu mempertanyakan		
Mengembangkan masyarakat belajar		
Menggunakan asesmen otentik		
Anak melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajarnya		



Handout Peserta 1.3

Identifikasi Faktor dan Upaya Peningkatan Komitmen dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual

Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual		Upaya yang Perlu Dilakukan untuk Meningkatkan Komitmen Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual
Kemampuan Guru		
Kebijakan Sekolah		
Dukungan Komite Sekolah		
Dukungan Pengawas		
Dukungan Fasilitator Daerah		
Kebijakan Dinas Pendidikan		
Lainnya:		



Informasi Tambahan 1.1

Prinsip-prinsip Pembelajaran Kontekstual

Beberapa prinsip dalam pembelajaran kontekstual antara lain:

1. Mendorong anak belajar secara aktif (*learning by doing*);
2. Mendorong anak berkreasi dengan menggunakan pikirannya sendiri, tidak sekedar meniru pikiran guru atau teman;
3. Mendorong anak melakukan inkuiri dan mempertanyakan (*questioning*) terhadap informasi yang dibutuhkan;
4. Mendorong anak belajar secara bersama-sama dalam masyarakat belajar;
5. Mendorong digunakannya asesmen yang otentik;
6. Mendorong anak untuk selalu melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dilakukan.



Informasi Tambahan I.2

Definisi Kecakapan Hidup

Definisi kecakapan hidup yang digunakan dalam unit ini adalah sesuai dengan definisi yang dirumuskan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Kecakapan Hidup: kecakapan yang memungkinkan orang dapat secara positif dan adaptif mengatasi situasi dan tuntutan hidup sehari-hari, seperti berpikir kreatif dan kritis, mengambil keputusan yang tepat, memecahkan masalah, dan bersikap tanggung jawab. Kecakapan-kecakapan ini berkaitan dengan kesehatan pribadi remaja (fisik dan emosi), pengembangan keluarga dan masyarakat, partisipasi sebagai warga negara, juga partisipasi sebagai tenaga kerja.

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional

Banyak guru di Indonesia memandang Pendidikan Kecakapan Hidup hanya berupa kecakapan *vokasional* atau pelatihan kerja. Akan tetapi, makna kecakapan hidup *lebih dari itu*. Kecakapan Personal, Sosial dan Akademik juga kecakapan hidup yang penting untuk perkembangan anak. Di Indonesia, Pendidikan Kecakapan Hidup didasarkan atas konsep bahwa anak muda perlu 1.) *learn to know*, 2.) *learn to do*, 3.) *learn to live with others* dan 4.) *learn to be*. Oleh karena itu, kecakapan hidup terbagi atas empat kategori:

- Kecakapan hidup Akademik (*know*)
- Kecakapan hidup Vokasional (*do*)
- Kecakapan hidup Personal (*be*), dan
- Kecakapan hidup Sosial (*live with others*)

Kecakapan hidup dimasukkan dalam pendidikan dasar dan menengah, baik formal maupun non-formal sebagaimana ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (pasal 13).

Tujuan pendidikan kecakapan hidup menurut Depdiknas adalah memberdayakan anak muda (remaja)² untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang diperlukan untuk

¹ National Plan of Action: Indonesia's Education For All (2003) National Coordination Forum Education For All

² Anak muda atau remaja: anak yang berusia antara 12 and 16 tahun.

bertahan hidup dalam semua lingkungan dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka.

Depdiknas mendefinisikan siswa yang memiliki kecakapan hidup adalah mereka:

- yang memiliki kecakapan, pengetahuan, sikap dan kesiapan agar berhasil dalam bekerja dengan orang lain atau bekerja secara mandiri, yang akan membantu meningkatkan kualitas hidup mereka;
- yang memiliki motivasi dan etika tinggi agar berhasil dalam bekerja dan bersaing dalam lingkungan lokal, domestik dan internasional (global) dan memenuhi tuntutan pasar;
- yang memiliki kecakapan dan peluang untuk belajar sepanjang hayat sehingga mereka dapat mencapai status yang sama dengan orang lain;
- yang sadar akan pentingnya pendidikan bagi mereka sendiri dan keluarga mereka dan kaitan antara pendidikan untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial.

Di bawah ini dikemukakan beberapa definisi yang biasa digunakan untuk menjelaskan kecakapan hidup:

Definisi Kecakapan hidup: Istilah ini merujuk pada sekelompok besar kecakapan psiko-sosial dan interpersonal yang dapat membantu orang untuk mengambil keputusan yang tepat, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan ketrampilan dalam mengatasi masalah dan manajemen diri yang dapat membantu mereka memperoleh hidup yang sehat dan produktif. Kecakapan hidup dapat diarahkan kepada tindakan pribadi dan tindakan kepada orang lain, juga tindakan untuk mengubah lingkungan sekitar agar kondusif terhadap kesehatan.

Pendidikan berbasis kecakapan hidup: Istilah ini sering digunakan secara bergantian dengan istilah pendidikan kesehatan berbasis kecakapan. Perbedaan keduanya terletak pada jenis muatan atau topik yang dicakupi. Dengan menggunakan istilah “pendidikan berbasis kecakapan hidup”, tidak semua muatan program dianggap “terkait dengan kesehatan.” Misalnya, muatannya mungkin meliputi baca tulis, berhitung, pendidikan tentang hidup secara damai atau hak asasi manusia.

Kecakapan Mencari Nafkah: Kecakapan hidup mungkin dirancukan dengan kecakapan mencari nafkah; tetapi, keduanya tidak sama. Kecakapan mencari nafkah hanya terkait dengan memperoleh pendapatan dan kecakapan vokasional/teknis, merupakan salah satu bagian dari kecakapan hidup. Kecakapan mencari nafkah adalah kemampuan, sumber daya, dan kesempatan untuk memperoleh tujuan pribadi dan ekonomi keluarga. Kecakapan–kecakapan ini meliputi pertukangan kayu, menjahit, pemrograman komputer, mencari kerja (misalnya mengikuti wawancara), kecakapan mengelola bisnis, kecakapan wirausaha, dan kecakapan mengelola uang. Kecakapan hidup meliputi kecakapan personal, sosial, dan akademik di samping kecakapan mencari nafkah atau vokasional.

Sumber: http://www.unicef.org/hidup_skills/index_7308.html

Pentingnya Kecakapan Hidup

Di bawah ini disajikan dampak positif dari memperoleh *kecakapan Personal, Sosial dan Akademik* dan akibat yang ditimbulkannya karena tidak memiliki kecakapan-kecakapan tersebut.

Kecakapan Sosial

Kecakapan Sosial sangat penting untuk membantu anak untuk melakukan pilihan sosial yang akan memperkuat kecakapan interpersonal mereka dan mempermudah keberhasilan di sekolah. Manfaat dari memiliki *kecakapan sosial yang baik* adalah:

- Ketahanan dalam menghadapi krisis pada masa yang akan datang dan peristiwa kehidupan yang menyebabkan stres
- Kemampuan untuk jalan keluar yang aman dan tepat untuk mengatasi sikap agresi dan frustrasi
- Bertanggung jawab terhadap keselamatan sekolah, keberhasilan akademik dan perilaku positif

Siswa yang kurang memiliki *kecakapan sosial* terbukti:

- Menghadapi kesulitan dalam hubungan interpersonal dengan orang tua, guru, dan teman sebaya.
- Mengalami tingkat penolakan yang tinggi dari teman sebaya.
- Penolakan oleh teman sebaya ternyata beberapa kali ada kaitannya dengan kekerasan di sekolah.
- Menunjukkan tanda-tanda depresi, agresi dan kecemasan.
- Memiliki prestasi akademik yang rendah sebagai akibat tidak langsung.
- Sangat sering terlibat dalam tindak kriminal sesudah menjadi orang dewasa.

Kecakapan Personal

Kecakapan Personal sangat penting untuk membantu anak membangun harga diri yang tinggi, ahlak mulia, dan penghargaan dan kasih sayang kepada orang lain dalam masyarakat. Yang dikehendaki adalah orang yang tindakannya mencerminkan sikap berpendidikan, rasional, dan empati terhadap tanggung jawab sosial. Departemen Pendidikan Nasional merumuskan kecakapan personal sebagai kecakapan yang ditunjukkan oleh orang yang yang merefleksikan ahlak mulia dan yang mengoptimalkan potensi individunya.

Mereka yang *kecakapan personalnya tidak berkembang* ternyata tidak menghargai perasaan orang lain, merendahkan orang yang kurang beruntung, menderita pelecehan fisik atau kata-kata dan kehilangan kesempatan karena rendahnya harga diri, dan menunjukkan perilaku yang tidak bermoral, tidak sopan atau melanggar hukum di negara mereka.

Kecakapan Akademik

Kecakapan Akademik diutamakan untuk membantu anak untuk menjadi siswa yang efektif dan

untuk mengembangkan kecakapan yang diperlukan untuk sukses dalam pendidikan yang lebih tinggi dan lingkungan profesional seperti kecakapan meneliti, memecahkan masalah dan teknologi. Kecakapan Akademik berguna untuk membantu anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, untuk mengambil keputusan yang tepat, untuk menerapkan kecakapan meneliti, dan untuk menyerap pengetahuan baru dengan cepat.

Orang yang kurang memiliki kecakapan akademik mengalami *drop out* sekolah, yang ternyata berkaitan dengan perilaku kriminal, kehamilan sebelum menikah, pengangguran, dan kemiskinan.

Keberhasilan pengembangan kecakapan ini tergantung pada sejauh mana anak dapat melihat orang-orang yang memberi contoh tentang sifat-sifat tersebut dan lingkungan yang nyaman yang diberikan kepada anak untuk berlatih menggunakan kecakapan ini seperti di keluarga atau di kelas.

Siswa harus diberi kesempatan yang tepat untuk mengembangkan, membangun, dan mempraktekkan kecakapan-kecakapan ini setiap hari agar mereka mampu secara efektif menggunakan kecakapan-kecakapan ini ketika mereka menghadapi tantangan-tantangan sehari-hari dalam hidup mereka.

Siswa yang memiliki kecakapan hidup memberi **manfaat** bagi individu, masyarakat, dan pemerintah daerah.

Individu

Kecakapan, pengetahuan dan pemahaman untuk bekerja di perusahaan atau menjadi wirausahawan untuk mencari pekerjaan

Kemampuan untuk secara sukses mendukung diri mereka sendiri dan keluarga mereka

Memiliki kesempatan untuk mengembangkan kecakapan mereka lebih lanjut

Masyarakat

Menciptakan lapangan pekerjaan baru dalam masyarakat

Mengurangi kemiskinan

Mengurangi kesenjangan sosial dan ancaman kejahatan yang terkait dengan masalah sosial dan masalah-maalah lainnya

Pemerintah Daerah

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Menumbuhkan ekonomi daerah dan potensi pemasukan pajak

Mengurangi urbanisasi

Presentasi Unit I



UNIT 1
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DALAM PENGEMBANGAN
KECAKAPAN HIDUP

I Introduction - 10'

Jenis Kecakapan Hidup:

- Kecakapan Personal
- Kecakapan Sosial
- Kecakapan Akademis
- Kecakapan Vokasional (Kejuruan).

Fokus Kecakapan Hidup

- **Kecakapan Sosial**
Kerjasama /Belajar Bersama
- **Akademis**
Pemecahan Masalah/Pengambilan Keputusan.

Tujuan

- Menentukan keterampilan/kecakapan hidup yang bisa dikembangkan melalui pembelajaran kontekstual.
- Menemukan strategi untuk meningkatkan komitmen guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual di kelas masing-masing.

C Connection - 20'

- Perhatikan Handout Peserta I.1: Identifikasi Aspek Kecakapan Hidup dalam Tayangan Video.
- Saksikan Tayangan Video Pembelajaran berikut dan isilah Handout I.1. sesuai hasil pengamatan

A Application I - 10'

- Peserta duduk dalam kelompok kecil dari berbagai mata pelajaran.
- Diskusikan hasil pengamatan yang diperoleh dari tayangan video.
- Bagaimana pembelajaran kontekstual berkontribusi dalam pengembangan kecakapan hidup?

Application 2 – 20'

- Baca prinsip-prinsip pembelajaran CTL (*Informasi Tambahan 1.1*) dan pelajari Handout Peserta 1.2.
- Diskusikan potensi CTL dalam pembentukan kecakapan hidup.
- Tuliskan hasil diskusi di kertas *flipchart* dan pajangkan.

Application 3 – 20'

- Pelajari Handout Peserta 1.3 dan diskusikan
- Tuliskan hasil diskusi di kertas *flipchart* dan pajangkan.
- Silahkan berkeliling dan cermati pajangan serta temukan ide-ide yang unik di setiap kelompok.
- Penguatan

R Reflection – 10'

- Cek kembali tujuan unit ini dan klarifikasi pencapaian tujuan tersebut.
- Tuliskan dalam jurnal:
 - hal penting yang telah dipelajari dan mengapa penting?
 - hal lain yang masih diperlukan.
 - Bagaimana rencana tindak lanjutnya?

E Extension

- Gali poin-poin penting lain tentang pembelajaran kontekstual dan kecakapan hidup.
- Pelajari dan Cermati Informasi Tambahan 1.1.
- Identifikasilah satu pengalaman pembelajaran yang paling tinggi (paling rendah) kadar penerapan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kontekstualnya. Mengapa bisa terjadi?
- Carilah strategi membantu guru untuk menerapkan pembelajaran dengan kadar kontekstual yang lebih tinggi.

Beberapa Prinsip Pembelajaran Kontekstual



UNIT 1
Beberapa Prinsip
Pembelajaran Kontekstual

Komponen Utama Pembelajaran Kontekstual

- Konstruktivisme
- Inquiry
- Questioning
- Learning Community
- Modelling
- Authentic Assessment
- Reflection

KONSTRUKTIVISME

- Pembelajaran berpusat pada siswa
- *Learning by Doing* sangat didorong
- Pembelajaran disesuaikan dengan konteks

INQUIRY

- Anak harus menggali informasi tambahan
- Anak harus dibiasakan menggunakan kemampuan pemecahan masalah

QUESTIONING

- Anak diajak berpikir kritis
- Anak menggunakan pikirannya sendiri, tidak menyalin jawaban dari buku atau dari guru

LEARNING COMMUNITY

- Anak belajar bersama (berpasangan, kelompok kecil, dan klasikal)
- Interaksi dan komunikasi pemikiran antar anak mendapat porsi tinggi

MODELING

- Guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar,
- Guru juga aktif belajar (bukan mengajar)
- Guru memodelkan perilaku belajar yang baik (aktif, kreatif, inovatif, reflektif)
- Anak belajar dari meniru dan mengkaji model

AUTHENTIC ASSESSMENT

- Hasil belajar dihitung dari 0 (apa yang sudah bisa dilakukan saat ini), bukan dari 100 (berapa salahnya)
- Mengutamakan bukti penguasaan yang utuh (kognisi, keterampilan, & sikap)
- Pengukuran secara informal (observasi, dan percakapan informal) atau formal (portofolio, kinerja)

REFLECTION

- Belajar tidak berhenti hanya setelah menguasai suatu pengetahuan
- Belajar dilanjutkan dengan menanyai diri sendiri, antara lain:
 - Apa yang tadi mudah (sulit) saya pelajari? Mengapa mudah (sulit)?
 - Hal penting apa yang tadi sudah saya pelajari?
 - Apa hubungan pengetahuan ini dengan yang sudah saya miliki?
 - Apa yang sebaiknya saya lakukan berikutnya?

BEBERAPA PRINSIP PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Berpusat pada anak, *learning by doing*
- Dikaitkan dengan konteks dan latar belakang anak
- Dibiasakan untuk mencari informasi yang diperlukan
- Dibiasakan berpikir tingkat tinggi: kritis, kreatif, dan inovatif
- Memberdayakan pembelajaran kooperatif
- Guru juga pembelajar & memodelkan kebiasaan belajar yang baik
- Asesmen yang digunakan harus otentik
- Setiap saat anak perlu diajak melakukan refleksi